

BAB 2

LANDASAN TEORI

Berikut merupakan teori-teori yang mendasari penelitian untuk membangun sistem medical reimburse berbasis ERP (Odoo), yaitu:

2.1 Kompas Gramedia

Kompas Gramedia (KG), merupakan perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang media massa yang didirikan pada tanggal 17 Agustus 1963. Berawal dari terbitnya Majalah Intisari, oleh P.K. Ojong dan Jakob Oetama [8]. Majalah yang diterbitkan setiap bulan, dimaksudkan untuk memberikan masyarakat Indonesia bacaan yang bermutu serta dapat membuka pikiran masyarakat Indonesia. Ketika diterbitkan untuk pertama kali, majalah Intisari tidak memiliki sampul serta berukuran 14 x 17,5 cm dan memiliki warna hitam putih dan tebal 128 halaman. Pada masa awal pendirian, majalah ini dicetak sebanyak 11.000 eksemplar dan terus berkembang hingga mencapai 350.000 eksemplar setiap edisi nya [9].

Tiga tahun setelahnya, tepatnya pada tanggal 28 Juni 1965 lahirlah surat kabar Kompas. Surat kabar Kompas berawal dari ide menerbitkan koran untuk melawan pers komunis. "Kompas" edisi perdana dengan 20 berita halaman I, terbit empat halaman, sebanyak 4.828 eksemplar [10]. Melihat perkembangan usaha yang baik dan semangat membantu kesejahteraan masyarakat melalui pembukaan lapangan pekerjaan yang baru, PK. Ojong mulai melakukan diversifikasi usaha. Tepatnya pada tanggal 2 Februari 1970 berdirilah toko Buku Gramedia pertama yang merupakan sebuah toko kecil berukuran 25 m² di Jalan Gajah Mada, Jakarta Pusat. Toko buku Gramedia ini dimaksudkan untuk memperkuat penyebaran produk dan menjual buku-buku yang berasal dari luar negeri.

Pada tahun 1974 berdirilah unit PT Gramedia Pustaka Utama (GPU) sebagai penerbit buku umum . Buku pertama yang diterbitkan adalah novel Karmila karya Marga T, yang sebelumnya merupakan cerita bersambung di harian KOMPAS. Pada tahun 1976, tepat 2 tahun setelahnya, Kompas Gramedia mendirikan unit bisnis PT Gramedia Film. Selain menggarap film-film dokumenter, PT Gramedia Film juga menggarap film berbasis cerita. Namun, Gramedia Film tidak bertahan lama, karena kalah bersaing dengan produksi film lain yang lebih mengutamakan konten hiburan. Seiring dengan berjalannya waktu, perjalanan bisnis Kompas Gramedia tiba pada perkembangan tren dimana terjadi peningkatan penggunaan internet di kalangan masyarakat, yang digunakan untuk mencari informasi maupun berita. Pada tahun 1998, Harian KOMPAS berubah dari media cetak menjadi media massa *online*

dengan alamat *website* www.kompas.com. Kompas *online* berkembang menjadi unit bisnis sendiri di bawah naungan PT. Kompas Cyber Media (KCM).

Pada tahun 2005, upaya diversifikasi kembali dilakukan, tepatnya pada tanggal 25 November 2005 dengan mendirikan Universitas Multimedia Nusantara (UMN) yang dikelola langsung oleh Yayasan Media Informasi Kompas Gramedia. UMN merupakan sebuah lembaga perguruan tinggi dengan teknologi informasi dan komunikasi sebagai dasar setiap proses belajar mengajar. Pada tahun 2009, seiring dengan berkembangnya transformasi menuju media digital, didirikan Kompas Gramedia Television yang digunakan perusahaan untuk menjalankan bisnis televisi. Proyek ini memproduksi dan menayangkan program-program yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan, sosial, dan pendidikan. Proyek ini sekaligus mempersiapkan terbentuknya Kompas Gramedia TV Network, Kompas Channel, Kompas Gramedia Vision, dan Kompas TV [11].

2.2 Medical Reimburse

Kesehatan merupakan sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tindakan terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat dimana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan [12]. *Reimburse* merupakan kompensasi atau pergantian dana pribadi karyawan oleh pihak perusahaan yang berkaitan dengan kepentingan bisnis atau pekerjaan perusahaan [13]. Sehingga *medical reimburse* merupakan program pergantian biaya pengobatan karyawan oleh perusahaan dengan beberapa persyaratan tertentu. Persyaratan yang ada tergantung dari posisi dan jabatan yang dimiliki oleh karyawan [14].

Medical reimburse sendiri berhubungan dengan tunjangan kesehatan yang didapatkan oleh karyawan. Tunjangan kesehatan itu sendiri merupakan fasilitas kesehatan yang diberikan pada karyawan, suami istri, dan anak-anaknya. Besarnya fasilitas kesehatan yang diberikan tergantung dari jabatan yang dimiliki oleh karyawan yang bersangkutan [15]. Tunjangan kesehatan dasar yang dimaksud meliputi pelayanan rawat jalan tingkat pertama, rawat jalan tingkat lanjutan, rawat inap, pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan, pelayanan khusus, unit gawat darurat, obat.

2.3 Scrum

Scrum merupakan *framework* dari *agile methodology* yang menyediakan fleksibilitas untuk melakukan kontrol dan mengelola seluruh persyaratan sama baiknya dengan sebuah *software development*. Metode *scrum* dirancang untuk meningkatkan kemampuan produksi

dari proses pengembangan, menyeleraskan keputusan organisasi dan individu, mendefinisikan kultur yang berfokus pada resital, dukungan kontruksi nilai pemegang saham, untuk memiliki pesan yang baik tentang kinerja di semua tingkatan, dan meningkatkan pengembangan dan kelas kehidupan [16]. Tahapan metode *scrum* meliputi *product backlog*, *sprint backlog*, *daily scrum*, *sprint review*, dan *sprint restropective* [17].

1. *Product Backlog*

Merupakan tahap analisis dan identifikasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan pada setiap tahap *sprint*.

2. *Sprint Backlog*

Merupakan tahap untuk mempresentasikan pekerjaan-pekerjaan prioritas yang sudah ditentukan pada tahap sebelumnya kepada tim untuk diselesaikan selama proses *sprint* berlangsung.

3. *Daily Scrum*

Merupakan tahap pertemuan singkat seluruh anggota tim untuk membahas pekerjaan yang telah dilakukan setiap harinya demi mencapai tujuan *sprint* yang telah ditentukan.

4. *Sprint Review*

Merupakan tahap terakhir dari proses *sprint* untuk melakukan diskusi dan *review* terhadap *product backlog* yang telah dikerjakan. Pada tahap ini juga dilakukan *increment* hasil dari proses *sprint* bila tujuan dari *sprint* yang sedang berlangsung sudah tercapai.

5. *Sprint Retrospective*

Merupakan tahap yang dilakukan secara berkala setelah melakukan *sprint review* untuk mendiskusikan pekerjaan yang telah dilakukan pada proses *sprint* dan apa yang dapat dikembangkan untuk proses *sprint* selanjutnya.

2.4 EUCS

EUCS (*End User Computing Satisfaction*) merupakan evaluasi secara keseluruhan dari para pengguna sistem informasi berdasarkan pengalaman mereka menggunakan sistem tersebut. Evaluasi model EUCS lebih menekankan kepuasan pengguna akhir terhadap aspek teknologi, dengan menilai *content*, *accuracy*, *format*, *timeliness*, dan *ease of use* dari suatu sistem [18]. Berikut merupakan penjelasan setiap indikator yang terdapat pada model EUCS:

1. *Content*

Kelengkapan Informasi (*content*) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna dari sisi isi kelengkapan konten dari suatu sistem. Isi dari sistem tersebut dapat berupa fungsi dan modul yang didapatkan oleh pengguna sistem dan juga informasi yang disampaikan oleh sistem [18].

2. *Accuracy*

Keakuratan informasi (*accuracy*), variabel ini digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika suatu sistem menerima *input* kemudian diolah menjadi sebuah informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat seberapa sering sistem menghasilkan *output* yang salah ketika mengolah *input* dari pengguna [18].

3. *Format*

Penyajian informasi (*format*), variabel ini mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan antarmuka sistem, format dari antarmuka yang ditampilkan oleh sistem apakah menarik dan apakah mempermudah pengguna dalam menggunakan sistem yang telah dibuat [18].

4. *Timeliness*

Ketepatan waktu (*timeliness*), variabel ini mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna [18].

5. *Ease of Use*

Kemudahan pengguna (*ease of use*), variabel ini mengukur kepuasan pengguna dari kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem seperti proses memasukkan data, mengolah dan mencari informasi yang dibutuhkan [18].

2.5 ERP

ERP (*Enterprise Resource Planning*) merupakan perencanaan sumber daya perusahaan mencakup teknik dan konsep yang digunakan untuk manajemen bisnis yang terintegrasi secara keseluruhan, dari sudut pandang penggunaan sumber daya manajemen yang efektif untuk meningkatkan efisiensi suatu perusahaan. Perangkat lunak ERP sendiri merupakan sebuah paket perangkat lunak terintegrasi (mencakup semua fungsi bisnis) yang mendukung konsep ERP diatas, dengan skala besar dan kompleks untuk menggabungkan semua unit

bisnis, mengotomisasi, dan memfasilitasi aliran data, diantaranya fungsi penting *back-office* mulai dari pembiayaan, distribusi, akuntansi, manajemen persediaan, penjualan, pemasaran, perencanaan, sumber daya manusia, manufaktur, dan operasi unit lainnya [19]. Menurut Muhammad Zulfikar Lubis, ERP memiliki beberapa karakteristik antara lain [20],

1. Sistem ERP merupakan suatu paket perangkat lunak yang didesain untuk lingkungan pengguna *server*, baik secara tradisional atau berbasis jaringan.
2. Sistem ERP memadukan sebagian besar dari proses bisnis.
3. Sistem ERP memproses sebagian besar transaksi perusahaan. Sistem ERP menggunakan *database* perusahaan dan menyimpan data sekali saja.
4. Sistem ERP memungkinkan mengakses data secara *real-time*.
5. Sistem ERP menunjang sistem multi uang dan bahasa, yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan multinasional.

Sistem ERP memiliki kelebihan dan kekurangan [19]. Kelebihan dari sistem ERP antara lain,

1. Meningkatkan integrasi informasi diantaranya semua departemen dan fleksibilitas.
2. Meningkatkan efisiensi proses bisnis.
3. Memiliki visibilitas total, yang memungkinkan akses total ke setiap proses penting atau utama dari sebuah bisnis.
4. Keputusan yang akurat serta dalam keyakinan, hal ini dapat terjadi karena manajemen dapat melihat gambaran lengkap secara penuh pada saat tertentu.
5. Pelaporan dan perencanaan bisnis yang ditingkatkan.

Dibalik kelebihan yang dimiliki oleh sistem ERP, terdapat Kekurangan yang dimiliki oleh sistem ERP antara lain,

1. Biaya perangkat lunak ERP yang sangat besar.
2. Proses kustomisasi yang cukup sulit karena memerlukan ahli, tenaga dan waktu yang cukup banyak.
3. Dibutuhkan partisipasi penuh dari pengguna ERP untuk melakukan implementasi, agar implementasi dari sistem dapat berjalan dengan baik.

4. Banyak perusahaan kecil atau menengah yang bersandar pada sistem ERP namun sistem belum sesuai dengan proses bisnis mereka.

2.6 Odoo

Odoo adalah sebuah aplikasi ERP yang bersifat *open-source*, karena bersifat *open-source* maka pengguna aplikasi dapat melakukan pengembangan sendiri sesuai dengan kebutuhan bisnis dari pengguna. Odoo memiliki banyak varian modul yang dapat membantu proses bisnis perusahaan seperti *Sales, Inventory, Purchase, Customer Relationship, Management, Human Resource Management*, dan masih banyak lagi. Aplikasi odoo terintegrasi satu sama lain dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam penggunaannya. Odoo memiliki 2 buah komponen yaitu *client component* dan *server component*. *Server* berjalan terpisah dari komponen klien. *Server* mengatur logika bisnis dan melakukan koneksi ke sistem basis data, sedangkan *client* merepresentasikan informasi kepada pengguna dan memungkinkan untuk *server & client* dioperasikan secara bersama satu sama lain dengan tampilan yang disediakan oleh *client* [21].

Odoo menggunakan bahasa pemrograman *Python, PostgreSQL* sebagai sistem basis data, dan *XMI* untuk membangun *user-interface*. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pengembang dapat dengan mudah melakukan kustomisasi modul maupun saat melakukan konfigurasi modul Odoo yang sudah ada [22]. Odoo memiliki beberapa kelebihan dalam penggunaannya antara lain [22],

1. Odoo sangat mudah untuk dikembangkan karena bersifat modular dan *open-source*.
2. Odoo memiliki tampilan yang mudah digunakan dan dipelajari.
3. Odoo memiliki tampilan yang menarik dan sederhana.
4. Sistem ERP dengan berbasis web yang sangat mudah untuk diakses melalui *platform* manapun, bahkan Odoo mendukung PWA (*Progressive Web App*).
5. Sistem yang fleksibel baik dalam skala bisnis yang besar maupun kecil.
6. Penggunaan Odoo tidak hanya terbatas dalam satu perusahaan melainkan dapat terintegrasi dengan perusahaan lain yang menggunakan Odoo.

2.7 Skala Likert

Skala *likert* merupakan sebuah ekstensi dari skala semantik. Yang membedakan keduanya adalah pertama, skala *likert* menggunakan lebih dari satu item pertanyaan, dimana

beberapa item pertanyaan digunakan untuk menjelaskan sebuah konstruksi. Kedua, skala *likert* dikalibrasi dengan sebuah jawaban yang netral diberi kode "0" [23]. Skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat dari seseorang akan sebuah hal. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam skala *likert* terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu, pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan positif digunakan untuk mengukur skala positif dan diberi skor 5 sampai 1. Sedangkan pertanyaan negatif digunakan untuk mengukur skala negatif dan diberi skor 1 sampai 5 atau -2 sampai 2 [24].

Bentuk jawaban yang digunakan dalam skala *likert* dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Sederhana Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Source: www.researchgate.net/publication/331429872

Terdapat rumus perhitungan skor skala likert berdasarkan hasil jawaban yang didapatkan dari responden dengan rumus sebagai berikut.

$$Persentase = \frac{(STS * 1) + (TS * 2) + (N * 3) + (S * 4) + (SS * 5)}{5 * responden} * 100\% \quad (2.1)$$

Dari hasil pengukuran skor, kemudian akan dilakukan pengelompokan berdasarkan kriteria pengukuran dengan interval seperti yang terlihat pada Tabel 2.2 [25].

Tabel 2.2. Tabel interval Skala Likert

Kategori	Interval
Sangat Tidak Setuju	0% - 19.9%
Tidak Setuju	20% - 39.9%
Sederhana Setuju	40% - 59.9%
Setuju	60% - 79.9%
Sangat Setuju	80% - 100%

2.8 Cronbach Alpha

Cronbach alpha merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar nol sampai satu [26]. Untuk menghitung nilai *cronbach alpha* digunakan rumus untuk mencari nilai tersebut. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur nilai *cronbach alpha* [27].

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right] \quad (2.2)$$

Berikut keterangan dari rumus di atas:

1. r = Koefisien reliabilitas instrumen
2. k = Jumlah pertanyaan
3. $\sum si^2$ = Varians setiap pertanyaan
4. $\sum st^2$ = Varians total keseluruhan skor

Nilai tingkat keandalan *cronbach alpha* dapat dilihat pada Tabel 2.3 [27].

Tabel 2.3. Tabel tingkat keandalan *cronbach alpha*

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.0 - 0.20	Kurang Reliabel
0.201 - 0.40	Agak Reliabel
0.401 - 0.60	Cukup Reliabel
0.601 - 0.80	Reliabel
0.801 - 1.00	Sangat Reliabel

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A